

EDISI : Selasa, 03 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Rabies*

Pasca Positif Rabies di Banyupoh dan Celukan Bawang Puluhan Anjing Dieliminasi

Kasus gigitan anjing rabies itu dialami oleh enam orang warga Desa Banyupoh dan tujuh orang warga Celukan Bawang.

SINGARAJA, NusaBali

Puluhan anjing liar yang diduga kontak langsung dengan anjing positif rabies di Desa Banyupoh dan Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak Buleleng, terpaksa dieliminasi, Senin (2/9). Tim Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, turun langsung pasca adanya kasus gigitan anjing rabies akhir Agustus lalu.

Menurut Kasi Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, drh I Gusti Bagus Oka Yadnya, timnya turun setelah ada laporan kasus gigitan anjing rabies masuk ke Puskesmas Gerokgak untuk mendapatkan VAR. Kasus gigitan anjing rabies itu dialami oleh enam orang warga Desa Banyupoh dan tujuh orang warga Celukan Bawang.

"Warga baru melapor setelah anjing yang menggigit mereka mati. Kasusnya hampir sama antara di Desa Banyupoh dan Celukan Bawang dan waktu kejadiannya juga barengan. Anjing yang menggigit adalah anak anjing yang dipungut warga di jalan," jelas I Gusti Bagus Oka Yadnya.

Dirinya mengaku beruntung masyarakat cepat tanggap dan mel-

aporkan kasus gigitan itu ke Puskesmas dan segera meminta VAR. Tim kesehatan hewan pun turun cepat untuk mencegah penyebaran penyakit rabies memakan korban.

Eliminasi tertarget yang dikerjakan sehari penuh memang didahului dengan sosialisasi kepada masyarakat di daerah kasus. Tim kesehatan hewan juga menggandeng desa dinas dan adat untuk meng-

aturkan piuning ke Pura Kahyangan Tiga sebelum eliminasi tertarget ini dilaksanakan.

"Ini hasil kesepakatan warga juga setelah kami lakukan sosialisai sebelumnya. Desa Adat juga kami minta matur piuning sebelum eliminasi biar tidak ada hal yang tidak kita inginkan terjadi. Karena kita bukan membunuh anjingnya, tetapi membunuh penyakitnya," imbuh Oka Yadnya.

Setelah ini Tim Kesehatan Hewan juga berencana akan melakukan vaksinasi dengan penyisiran anjing-anjing liar; terutama anak anjing yang menjadi prioritas utama. Oka Yadnya juga menekankan kembali kepada masyarakat agar tidak memungut anak anjing liar yang ditemukan di jalanan. Hal itu menurutnya sangat beresiko, walaupun masyarakat sering tergoda karena mendapati anak anjing tersebut

lucu dan menggemaskan. "Kami imbau kembali agar masyarakat tidak sembarangan memungut anak anjing liar apalagi ditemukan di jalanan, karena mereka sangat berisiko terhadap penyakit rabies yang jauh dari pantauan kita," tegas dia.

Sementara itu Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah terbesar di Bali terus menyisir seluruh wilayah di Buleleng dalam program vaksinasi massal.

Bahkan dari seratus ribuan ekor estimasi populasi anjing liar di Buleleng di tahun 2019, masih menyisakan 18 persen yang belum terjangkau. Hal tersebut masih terkendala luas wilayah dan topografi di Buleleng yang sedikit menyulitkan penyisiran oleh petugas. Tim kesehatan hewan juga mencatat hingga akhir Agustus 2019, ada 26 kasus gigitan positif rabies di Buleleng. k23



Sub Baglan Dokumentasi dan Informasi
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Dnsos*

Verifikasi 14 Ribu Peserta JKN Nonaktif Dinsos Sebar Data ke Seluruh Desa/Kelurahan

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Buleleng, kini fokus memverifikasi data peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dinonaktifkan oleh Pemerintah Pusat. Dinsos telah menyebar data sesuai nama dan alamat (by name, by address) ke masing-masing desa/kelurahan.

Tercatat ada sebanyak 14.315 peserta JKN yang dinonaktifkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) RI, sejak 1 Agustus 2019. Tadinya 14.135 peserta itu mendapat tanggungan dari pusat, sebagai Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN. Kini sejak dinonaktifkan per 1 Agustus, mereka tidak lagi masuk daftar tanggungan PBI APBN. Mereka dinonaktifkan, karena datanya dianggap tidak valid.

Kepala Dinsos Buleleng, Gede Sandhiyasa yang dikonfirmasi Senin (2/9) mengaku,

verifikasi terhadap data peserta yang dinonaktifkan tersebut tengah berproses. Data peserta yang dinonaktifkan itu telah disampaikan kepada masing-masing desa/kelurahan agar diverifikasi kembali. "Kami sudah bergerak ke masing-masing kecamatan. Tinggal Kecamatan Kubutambahan saja belum. Rencananya besok (Selasa, 3/9, Red) kami sosialisasi ke Kecamatan Kubutambahan," katanya.

Dijelaskan, verifikasi tersebut diserahkan kepada masing-masing desa/kelurahan sesuai nama dan alamat peserta yang dinonaktifkan, karena pihak desa/kelurahan yang paling mengetahui kondisiarganya. "Kami sudah berikan datanya sesuai *by name, by address* kepada masing-masing desa/kelurahan. Nanti mereka yang memvalidasi data tersebut untuk disampaikan kepada kami," terang Sandhiyasa.

Menurut Sandhiyasa, jika data peserta yang dinonaktifkan itu masih dianggap layak menerima PBI APBN, maka data tersebut akan dilaporkan kembali, sehingga peserta yang bersangkutan dapat diaktifkan kembali. "Kalau misalnya ditemukan ada peserta yang dinonaktifkan itu ekonominya sudah mampu, kami sarankan agar menjadi peserta mandiri. Tetapi kalau ekonominya tidak mampu, kami akan usulkan kembali ke pusat, sehingga kepesertannya bisa diaktifkan lagi," jelasnya.

Selain memverifikasi peserta PBI Pusat, Dinsos juga tengah mengupayakan memverifikasi penduduk yang tercecer. Penduduk yang tercecer ini, bila memenuhi syarat akan diikutkan sebagai peserta dengan PBI Daerah. Jumlah penduduk yang tercecer diperkirakan 25 ribu jiwa. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Korlap*

Undiksha Juga Punya Sepeda Motor Listrik

SINGARAJA, NusaBali

Tak mau kalah dengan trend kendaraan bertenaga listrik, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) juga berhasil melakukan riset sekaligus karya inovasi sebuah sepeda motor listrik. Karya perguruan tinggi dari Buleleng ini sempat menarik perhatian saat dipamerkan pada gelaran Ritech Expo 2019 di Lapangan Renon, Denpasar, 25-28 Agustus lalu.

Diberi nama Ganesha 1.0, motor listrik ini dirancang oleh tim Electric Vehicle dari Jurusan Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Undiksha. Tim yang terlibat perancangan terdiri dari sekitar 20 orang gabungan dosen dan mahasiswa. Edy Agus Juniarta, anggota tim Electric Vehicle menyampaikan motor dengan berat kosong 86 kg ini merupakan prototype. "Ya, masih akan terus kami kembangkan," katanya.

Perancangan motor listrik ini berawal dari sebuah penelitian tahun 2006 yang mengidentifikasi serat tumbuhan sisal (agave sisal) dan pelepah gebang (corypa). "Serat alam ini kemudian kami pakai untuk bodi kendaraan," ucap Edy.

Serat tumbuhan sisal dan pelepah gebang sendiri banyak ditemukan di Bali Utara. "Sebelum dijadikan bahan untuk bodi motor, serat alam ini kami kombinasikan dengan serat sintetis. Namanya hybrid komposit," papar Edy.

Kemudian perancangan motor listrik dimulai pada 2016. Mereka menda-



GANESHA 1.0 saat show up di gelaran Ritech 2019 di Denpasar, 25-28 Agustus lalu.

patkan pendanaan dari Direktorat Jenderal (Dirjen) Penguatan Inovasi untuk mengembangkan kendaraan ramah lingkungan pada bodi kendaraan, baterai, dan motor penggeraknya.

Ganesha 1.0 dibekali motor LDCC 72V dengan kecepatan putaran 950 rpm dan daya 3.000 watt yang ditanamkan di bagian roda belakang. Motor ini bisa melaju dengan kecepatan sekitar 80 km per jam jika tanpa beban. "Jika dengan beban, motor ini sanggup melaju dengan kecepatan sekitar 60 km per jam," kata Edy.

Motor ini sendiri dikembangkan untuk dalam kota dan hanya bisa dikendarai oleh satu orang atau single seater. Motor ini juga dibekali cakram hidolik pada rem depan dan rem belakangnya. Baterainya menggunakan Lithium Polimer atau Li-Po 72V/18AH. Pengisian ulang baterainya membutuhkan waktu sekitar delapan jam. "Kami terus mengembangkan kecepatan pengisian daya dan daya tempuh hingga sempurna," kata Edy. Jika sudah sempurna ia berharap nantinya motor ini diproduksi massal.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Dinas Cakil*

Stok e-KTP Kembali Langka



Putu Ayu Reika Nurhaeni

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Buleleng hanya bisa mengeluarkan Surat Keterangan (Suket) sebagai tanda identitas, menyusul terbatasnya keping e-KTP dari pemerintah pusat.

"Bukan hanya di Buleleng, tapi memang keping e-KTP ada keterbatasan di seluruh Indonesia," kata Kepala Disdukcapil Buleleng, Putu Ayu Reika Nurhaeni, Senin (2/9).

Surat Edaran tertanggal 28 Agustus lalu dari Direktorat Jendral Kependudukan

dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri No. 47113/6153/Dukcapil,

menginstruksikan seluruh Disdukcapil di Kabupaten/Kota di Indonesia untuk selektif menerbitkan e-KTP.

"Kondisi ini memang berlaku di seluruh Indonesia, sementara yang bisa dicetak hanya yang permohonan baru, sedangkan untuk perubahan elemen data kependudukan, e-KTP yang hilang sementara kami berikan Suket sebagai pengganti," jelas Kadis Reika.

Dirinya menjelaskan jika pelayanan surat-surat kependudukan akan tetap berjalan sebagaimana biasa. Hanya saja e-KTP dapat dicetak oleh pemohon baru yang langsung melakukan perekaman. Sedangkan masyarakat yang melakukan permohonan pengubahan elemen data akan menerima Suket sebagai pengganti e-KTP hingga batas

waktu yang tidak ditentukan.

Pemberlakuan Suket tersebut dikatakannya akan berlangsung hingga keping e-KTP tersedia kembali. Kadis Reika pun menegaskan jika fungsi Suket dijamin sama dengan e-KTP dan dapat dipakai untuk memenuhi kelengkapan administrasi yang menyertakan KTP. "Fungsi Suket yang kami keluarkan, sama dengan e-KTP, kami jamin itu, jadi masyarakat tidak usah khawatir dan kami berharap juga bisa memaklumi kondisi ini," imbuh dia.

Sementara itu ditanya soal jumlah ketersediaan keping e-KTP di Buleleng, meski tak menyebutkan angka, Kadis Reika mengklaim jumlahnya masih aman untuk melayani pencetakan pemohon baru, sesuai dengan edaran pemerintah pusat. **k23, k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG

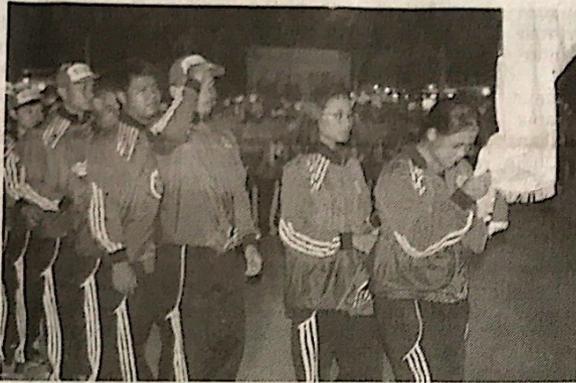


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Propon*

Buleleng Siap Tembus Tiga Besar



● NUSABALI/LULIK
Pemberangkatan Kontingen Buleleng ke Porprov Bali 2019 oleh Bupati Buleleng, Minggu (1/9).

SINGARAJA, NusaBali

Berkekuatan 525 atlet dan 145 ofisial, Kontingen Buleleng untuk Porprov Bali 2019 dilepas Bupati Putu Agus Suradnyana, pada Minggu (1/9) malam. Para pejuang olahraga Buleleng itu pun diyakini mampu menembus tiga besar.

Ketua KONI Buleleng I Nyoman Artha Widnyana, ditemui usai pelepasan kontingen, mengatakan, posisi tiga besar jadi target kontingennya, yang sempat tergeser ke urutan

empat pada Porprov Gianyar 2017. Namun melihat kemampuan atlet, proses seleksi, dan persiapannya, Artha Widnyana optimistis Buleleng mampu kembali ke tiga besar.

"Kami optimistis meraih target itu. Apalagi parameter atlet Buleleng diukur dengan teknologi, hingga tiga kali test fisik," jelas Artha Widnyana.

Dengan persiapan panjang dan matang, dirinya pun berharap seluruh atlet mampu

menjaga semangat juang dan memberikan yang terbaik bagi Buleleng.

Dari hasil tes fisik tiga kali dengan menggandeng Ganesha Spot Center Undiksha, KONI Buleleng menyakini kesiapan fisik, mental, strategi atlet menghadapi lawannya.

Target ke tiga besar, setelah Badung dan Denpasar pun disebut Artha Widnyana bukan target yang muluk-muluk, mengingat Buleleng pernah di posisi itu. Karena itu, KONI Buleleng pun menargetkan meraih 60 emas, 72 perak dan 80 perunggu untuk mencapai posisi itu.

Sementara Bupati Putu Agus Suradnyana juga menyakinkan seluruh atlet mampu membawa nama baik Buleleng. Bupati Suradnyana juga memompa semangat para atlet dan meminta tetap sportif.

"Saya yakin dan bahkan jumlah perolehan medali emas, perak bisa digesek-gesek lagi biar lebih," katanya.

Bupati yang akrab disapa PASS itu pun membakar semangat atlet dengan menjanjikan bonus, masing-masing Rp 45 juta untuk medali emas perorangan, Rp 50 juta medali emas ganda dan Rp 55-60 juta untuk emas beregu. **k23.**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali

Kategori : Pkk

Bunda PAUD Kecamatan Buleleng dan Busungbiu Dikukuhkan



BUPATI Putu Agus Suradnyana dan Aries Suradnyana se usai pelantikan Ketua TP PKK Kecamatan Buleleng dan Busungbiu di Gedung Laksmi Graha.

SINGARAJA, NusaBali

Ketua TP PKK Kecamatan Buleleng dan Kecamatan Busungbiu resmi dilantik dan juga dikukuhkan sebagai Bunda PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) oleh Ketua

TP PKK Kabupaten Buleleng Aries Suradnyana di Gedung Laksmi Graha Singaraja, Jumat (30/8) lalu.

Berkesempatan hadir dalam pelantikan itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, dalam

sambutannya menyampaikan selamat kepada Ketua PKK Busungbiu dan Buleleng, Lestari Putri Aryana dan Dewi Satyareni Askara yang telah resmi dilantik dan dikukuhkan menjadi Bunda Paud.

Bupati juga menyampaikan agar Bunda Paud di seluruh kecamatan di Kabupaten Buleleng untuk mewajibkan anak-anak hingga ke pelosok desa wajib masuk Paud. Hal itu dimaksudkan agar nantinya ketika anak mulai menginjak sekolah dasar sudah memiliki kepatuhan khususnya pada sikap atau etika yang baik.

Selain itu, melalui pengelolaan APBDDes, Bupati yang akrab disapa PAS itu meminta agar lebih fokus penggunaannya pada bidang pemberdayaan masyarakat sejak dini, sehingga kedepan target Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih berkualitas dapat dicapai.